
**KRITIK MORALITAS PENGORBANAN IBU DALAM CERPEN
“SANG MALAIKAT PELINDUNG” KARYA DR. NURSAID, M.PD.:
KAJIAN ETIKA DEONTOLOGI**

Oleh:

Intan Febriana¹

Nadiva Deza²

Abdurrahman³

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: intanfebrina24@gmail.com, nadivadeza@gmail.com,
abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id.

***Abstract.** This study aims to examine the moral critique of a mother's sacrifice in the short story "Sang Malaikat Pelindung" by Dr. Nursaid, M.Pd., using a deontological ethical approach. Literature serves not only as an aesthetic medium but also as a reflection of the moral values embedded in human life, making it relevant for ethical analysis. This study employs a qualitative descriptive method with heuristic and hermeneutic reading techniques to interpret the explicit and implicit meanings within the text. The data consist of narrative quotations and dialogues containing moral values, which are then categorized into the relationships between humans and themselves and with others. The findings indicate that a mother's sacrifice is portrayed as an absolute moral duty, reflecting the core principle of deontological ethics, where actions are guided by duty rather than consequences. However, this study also reveals an implicit critique of excessive self-sacrifice that can lead to self-neglect. This dual representation highlights the complexity of moral values in literary works. The implications of this study emphasize the importance of balancing individual duties and rights, as well as the role of literary appreciation in fostering moral awareness and character education.*

KRITIK MORALITAS PENGORBANAN IBU DALAM CERPEN “SANG MALAIKAT PELINDUNG” KARYA DR. NURSAID, M.PD.: KAJIAN ETIKA DEONTOLOGI

Keywords: *Deontological Ethics, Literary Criticism, Moral Values, Maternal Sacrifice, Short Stories.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kritik moral terhadap pengorbanan seorang ibu dalam cerpen *Sang Malaikat Pelindung* karya Dr. Nursaid, M.Pd. dengan menggunakan pendekatan etika deontologi. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai karya estetis, tetapi juga sebagai media refleksi nilai moral dalam kehidupan manusia, sehingga relevan untuk dianalisis secara etis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks. Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog yang mengandung nilai moral, yang kemudian dikategorikan ke dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dan dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorbanan ibu direpresentasikan sebagai kewajiban moral yang bersifat absolut, sesuai dengan prinsip etika deontologi yang menekankan tindakan berdasarkan kewajiban, bukan konsekuensi. Namun demikian, ditemukan pula kritik implisit terhadap pengorbanan yang berlebihan hingga berpotensi mengabaikan diri sendiri. Hal ini menunjukkan kompleksitas nilai moral dalam karya sastra. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara kewajiban dan hak individu, serta peran apresiasi sastra dalam membangun kesadaran moral dan pembentukan karakter.

Kata Kunci: Etika Deontologi, Kritik Sastra, Nilai Moral, Pengorbanan Ibu, Cerpen.

LATAR BELAKANG

Sastra sebagai bagian dari produk budaya tidak hanya memiliki fungsi estetis, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kesadaran moral pembacanya. Abdurrahman dan Hasanah (2023) menyatakan bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang memuat nilai-nilai kehidupan, sehingga mampu membentuk karakter serta memperkaya pengalaman batin individu. Dalam hal ini, prosa fiksi seperti cerpen menjadi sarana refleksi yang efektif untuk memahami persoalan moral melalui penggambaran tokoh, konflik, dan alur cerita. Pandangan ini sejalan dengan pendapat bahwa sastra merupakan representasi realitas sosial yang mengandung berbagai nilai dan makna kehidupan (Nurgiyantoro, 2018). Oleh karena itu, pendekatan moral

dalam apresiasi sastra menjadi penting untuk mengungkap nilai-nilai etis yang terdapat dalam sebuah karya.

Penelitian mengenai nilai moral dalam karya sastra sebenarnya telah banyak dilakukan, khususnya yang membahas tokoh ibu sebagai simbol kasih sayang dan pengorbanan. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa sosok ibu kerap digambarkan sebagai figur ideal yang penuh ketulusan dan pengabdian tanpa batas (Mandacan, 2025; Farid, 2025). Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung hanya menekankan sisi positif dari pengorbanan ibu tanpa mengkaji kemungkinan adanya persoalan moral di dalamnya. Padahal, dalam perspektif etika modern, terutama *deontological ethics*, suatu tindakan moral tidak hanya dinilai dari niat baik, tetapi juga dari kesesuaian tindakan tersebut dengan prinsip kewajiban serta batas rasionalitasnya (Alexander & Moore, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang tidak hanya menguatkan nilai moral, tetapi juga mampu memberikan analisis kritis terhadapnya.

Cerpen *Sang Malaikat Pelindung* karya Dr. Nursaid, M.Pd. menggambarkan sosok ibu sebagai “malaikat” yang rela berkorban sepenuhnya demi anak. Penggambaran ini menunjukkan kuatnya nilai moral dalam cerita, tetapi sekaligus membuka peluang untuk ditelaah secara lebih kritis, khususnya terkait batas pengorbanan tersebut. Di sinilah letak *research gap* dalam penelitian ini, yaitu belum adanya kajian yang secara khusus membahas pengorbanan ibu dalam cerpen tersebut dengan menggunakan pendekatan *deontological ethics*. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek emosional atau kasih sayang, tanpa menelaah dimensi kewajiban moral secara filosofis.

Adapun urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya membangun pemahaman moral yang tidak bersifat mutlak atau dogmatis, melainkan kritis dan reflektif. Dalam pembelajaran sastra, pendekatan seperti ini sangat relevan untuk membantu siswa memahami keseimbangan antara kewajiban dan hak sebagai individu, yang juga sejalan dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik moral terhadap pengorbanan ibu dalam cerpen *Sang Malaikat Pelindung* melalui pendekatan *deontological ethics*, sehingga dapat mengungkap kompleksitas nilai moral yang terkandung di dalamnya serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra dan pendidikan karakter.

KRITIK MORALITAS PENGORBANAN IBU DALAM CERPEN “SANG MALAIKAT PELINDUNG” KARYA DR. NURSAID, M.PD.: KAJIAN ETIKA DEONTOLOGI

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini bertumpu pada tiga landasan utama, yaitu teori sastra sebagai media penyampai nilai moral, pendekatan moral dalam kritik sastra, serta konsep deontological ethics sebagai alat analisis. Ketiga landasan tersebut saling berkaitan dalam menjelaskan bagaimana representasi serta kritik terhadap pengorbanan ibu ditampilkan dalam cerpen *Sang Malaikat Pelindung*. Secara umum, karya sastra dipandang sebagai representasi kehidupan yang memuat nilai-nilai kemanusiaan. Abdurrahman dan Hasanah (2023) menjelaskan bahwa sastra memiliki fungsi edukatif yang dapat membentuk karakter serta memperkaya pengalaman batin pembaca. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi moral. Pendapat ini sejalan dengan (Nurgiyantoro, 2018) yang menyatakan bahwa karya fiksi merupakan hasil imajinasi yang tetap berakar pada realitas sosial, sehingga di dalamnya terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dianalisis secara kritis.

Pendekatan moral dalam kajian sastra merupakan pendekatan yang menekankan pada analisis nilai baik dan buruk yang terdapat dalam sebuah karya. Pendekatan ini memandang sastra sebagai media yang menyampaikan pesan moral dan dapat memengaruhi cara pandang pembaca terhadap kehidupan. Dalam penerapannya, analisis tidak hanya berfokus pada pesan yang tampak secara langsung, tetapi juga pada cara nilai tersebut dibangun melalui unsur intrinsik seperti penokohan, konflik, dan latar. Dengan demikian, pendekatan moral membantu pembaca memahami dilema etis yang dialami tokoh serta dampak dari keputusan yang diambil.

Dalam penelitian ini, pendekatan moral dikombinasikan dengan perspektif *deontological ethics*. Alexander dan Moore (2021) menjelaskan bahwa deontological ethics merupakan teori etika yang menilai suatu tindakan berdasarkan kewajiban atau aturan moral, bukan berdasarkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip utama dalam teori ini adalah bahwa tindakan moral dilakukan karena adanya kewajiban, sehingga nilai moral terletak pada niat dan prinsip tindakan tersebut. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap benar apabila sesuai dengan norma atau kewajiban moral, meskipun hasilnya tidak selalu menguntungkan. Selain itu, dalam konteks budaya Indonesia, nilai moral juga berkaitan erat dengan norma sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. (Magnis-Suseno, 1984) menyatakan bahwa dalam etika Jawa, nilai seperti ketulusan,

pengabdian, dan pengorbanan merupakan bagian penting dari kehidupan moral. Hal ini berkaitan dengan penggambaran tokoh ibu dalam karya sastra yang sering ditampilkan sebagai sosok yang penuh pengorbanan. Namun demikian, nilai-nilai tersebut tetap perlu dikaji secara kritis agar tidak dipahami secara mutlak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tokoh ibu dalam karya sastra sering digambarkan sebagai simbol kasih sayang dan pengorbanan yang ideal. (Mandacan, 2025; Farid, 2025) menyebutkan bahwa kasih sayang ibu bersifat tulus tanpa batas, sedangkan Farid (2025) menekankan bahwa representasi ibu dalam sastra memiliki kedalaman emosional dan psikologis. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya belum mengkaji pengorbanan ibu dari sudut pandang etika yang lebih filosofis, khususnya *deontological ethics*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki dasar teoritis yang cukup kuat dalam menganalisis nilai moral dalam karya sastra. Penelitian ini secara implisit berangkat dari asumsi bahwa pengorbanan ibu tidak hanya mencerminkan kewajiban moral, tetapi juga berpotensi mengandung kritik terhadap batas-batas moralitas tersebut. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kompleksitas nilai moral dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami serta mendeskripsikan fenomena moral yang terdapat dalam karya sastra secara mendalam, terutama terkait pengorbanan ibu dalam cerpen *Sang Malaikat Pelindung*. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks secara kontekstual dan menyeluruh (Sugiyono, 2019). Objek dalam penelitian ini dibedakan menjadi objek material dan objek formal. Objek material berupa cerpen *Sang Malaikat Pelindung* karya Dr. Nursaid, M.Pd., sedangkan objek formalnya adalah nilai-nilai moral yang dikaji menggunakan perspektif *deontological ethics*. Dalam penelitian sastra kualitatif, istilah populasi dan sampel tidak digunakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan lebih menekankan pada fokus data. Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog yang mengandung nilai moral, terutama yang berkaitan dengan pengorbanan, kewajiban, serta hubungan antara ibu dan anak.

KRITIK MORALITAS PENGORBANAN IBU DALAM CERPEN “SANG MALAIKAT PELINDUNG” KARYA DR. NURSAID, M.PD.: KAJIAN ETIKA DEONTOLOGI

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan teknik baca-catat. Peneliti melakukan pembacaan teks secara berulang dengan dua tahap, yaitu pembacaan heuristik untuk memahami makna secara langsung, serta pembacaan hermeneutik untuk menafsirkan makna yang lebih mendalam. Setelah itu, bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian dicatat untuk dianalisis lebih lanjut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam menentukan fokus, mengumpulkan data, serta melakukan analisis dan penafsiran. Untuk membantu proses analisis, digunakan tabel kategorisasi data yang berfungsi untuk mengelompokkan nilai moral berdasarkan hubungan manusia dengan diri sendiri dan dengan orang lain.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan teks sebagai bukti pendukung. Selanjutnya, simpulan diperoleh melalui proses interpretasi data berdasarkan konsep *deontological ethics*, yaitu dengan menilai tindakan tokoh berdasarkan kewajiban moral, bukan berdasarkan akibat yang ditimbulkan.

Model penelitian yang digunakan adalah model analisis interaktif, di mana proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan berlangsung secara berulang dan saling berhubungan. Dalam model ini, kutipan teks dianalisis dengan menggunakan konsep kewajiban moral sebagai fokus utama, sedangkan hasil interpretasi nilai moral menjadi keluaran dari proses analisis tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana prinsip *deontological ethics* tercermin dalam tindakan tokoh serta bagaimana kritik moral disampaikan dalam cerpen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui analisis teks cerpen *Sang Malaikat Pelindung* dengan menggunakan teknik baca-catat dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), sehingga tidak terikat pada lokasi tertentu dan seluruh data bersumber dari teks cerpen yang dianalisis.

Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog yang mengandung nilai-nilai moral, khususnya yang berkaitan dengan pengorbanan seorang ibu.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa nilai moral dalam cerpen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu kewajiban moral, kasih sayang, kritik terhadap pengorbanan berlebihan, dan simbolisasi ibu sebagai figur ideal. Secara umum, cerpen ini cenderung menonjolkan nilai kewajiban moral, namun juga menyiratkan kritik terhadap pengorbanan yang dilakukan tanpa batas.

1. Representasi Kewajiban Moral dalam Pengorbanan Ibu

Pengorbanan ibu dalam cerpen direpresentasikan sebagai bentuk kewajiban moral yang bersifat mutlak. Hal ini terlihat dari pernyataan Tuhan kepada sang bayi: *“Malaikatmu, akan terus melindungimu walaupun nyawa yang menjadi taruhannya.”* Kutipan tersebut menegaskan bahwa perlindungan ibu tidak didasarkan pada pertimbangan untung-rugi, melainkan pada tanggung jawab moral yang melekat pada perannya. Dalam perspektif etika deontologi (deontological ethics), tindakan yang dilandasi oleh kewajiban seperti ini dipandang sebagai tindakan moral yang ideal. Nilai moral tidak diukur dari hasil, tetapi dari niat dan prinsip yang mendasarinya. Ibu dalam cerpen digambarkan sebagai sosok yang menjalankan perannya secara total tanpa mempertanyakan konsekuensi yang akan diterima. Hal ini memperkuat konstruksi ibu sebagai figur yang diposisikan secara normatif sebagai subjek yang selalu benar secara moral.

Selain itu, kewajiban ini juga terlihat dalam berbagai aspek kehidupan anak. Ibu tidak hanya melindungi secara fisik, tetapi juga membimbing secara emosional dan spiritual. Hal ini tercermin dalam kutipan: *“Malaikatmu itu akan membisikkanmu kata-kata yang paling indah... dan dengan kasihnya, dia akan mengajarkanmu berbicara dengan bahasa manusia.”* Kutipan ini menunjukkan bahwa kewajiban ibu bersifat menyeluruh (*holistik*), mencakup pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak. Namun, pemaknaan kewajiban yang bersifat absolut berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan relasional serta marginalisasi kebutuhan diri (*self-neglect*). Ketika kewajiban dipahami sebagai sesuatu yang tidak memiliki batas, individu dapat kehilangan ruang untuk mempertimbangkan kepentingan dirinya sendiri. Oleh karena itu, meskipun kewajiban moral penting, tetap diperlukan keseimbangan agar tidak menimbulkan ketimpangan dalam relasi ibu dan anak.

KRITIK MORALITAS PENGORBANAN IBU DALAM CERPEN “SANG MALAIKAT PELINDUNG” KARYA DR. NURSAID, M.PD.: KAJIAN ETIKA DEONTOLOGI

2. Internalisasi Nilai Moral melalui Kasih Sayang

Cerpen ini juga menunjukkan bahwa nilai moral disampaikan melalui pendekatan kasih sayang. Ibu berperan sebagai perantara dalam menyampaikan nilai kehidupan kepada anak melalui interaksi yang lembut dan penuh perhatian. Hal ini tergambar dalam kutipan: *“Malaikatmu itu akan selalu menyenandungkan lagu untukmu, dan dia akan membuatmu tersenyum setiap hari.”* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran moral tidak bersifat memaksa, melainkan terjadi secara alami melalui pengalaman emosional. Anak belajar memahami nilai seperti empati, kepedulian, dan kasih sayang melalui kedekatannya dengan ibu. Dengan demikian, hubungan emosional menjadi sarana utama dalam internalisasi nilai moral.

Selain itu, cerpen ini juga menekankan nilai religius sebagai bagian penting dalam pembentukan moral. Hal ini terlihat dalam kutipan: *“Malaikatmu itu... akan menengadahkan tangannya bersamamu, dan mengajarkanmu untuk berdoa.”* Ibu tidak hanya mengajarkan nilai sosial, tetapi juga membimbing anak dalam membangun hubungan spiritual dengan Tuhan. Dengan demikian, pembentukan moral dalam cerpen ini bersifat komprehensif karena mencakup aspek sosial dan spiritual sekaligus. Ibu berfungsi sebagai jembatan antara anak dengan nilai-nilai kehidupan yang lebih luas.

3. Kritik terhadap Pengorbanan Berlebihan

Meskipun pengorbanan ibu digambarkan sebagai sesuatu yang mulia, cerpen ini juga menyiratkan kritik terhadap pengorbanan yang berlebihan. Hal ini tampak dalam kutipan: *“Dia sering akan melupakan kepentingannya sendiri demi keselamatanmu.”* Kutipan tersebut menunjukkan adanya potensi pengabaian diri yang dilakukan oleh ibu. Pengorbanan yang tidak memiliki batas dapat menimbulkan ketidakseimbangan, di mana ibu kehilangan ruang untuk memenuhi kebutuhan dan hak pribadinya. Dalam konteks ini, cerpen tidak hanya menampilkan sisi ideal dari pengorbanan, tetapi juga mengajak pembaca untuk melihat dampak negatif yang mungkin timbul.

Dari perspektif etika deontologi, tindakan tersebut memang dapat dianggap benar karena dilandasi oleh kewajiban moral. Namun, secara kritis muncul pertanyaan

mengenai batas kewajiban tersebut. Jika kewajiban dijalankan tanpa mempertimbangkan hak dan otonomi individu, maka tindakan tersebut menjadi problematis secara etis. Dengan demikian, cerpen ini menghadirkan dilema moral yang kompleks. Di satu sisi, pengorbanan ibu merupakan bentuk tanggung jawab moral yang luhur, tetapi di sisi lain, pengorbanan yang berlebihan dapat mengarah pada ketidakadilan bagi diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas tidak selalu bersifat sederhana, melainkan penuh dengan pertimbangan etis.

4. Simbolisasi Ibu dalam Konstruksi Sosial

Cerpen ini juga menempatkan ibu sebagai simbol "*malaikat pelindung*". Hal ini ditegaskan dalam bagian akhir cerita ketika Tuhan mengatakan: "*Nama malaikatmu tak begitu penting. Kamu akan memanggilmu dengan sebutan: IBU ...*" Kutipan tersebut memperkuat simbolisasi ibu sebagai sosok yang ideal, penuh kasih, sabar, dan rela berkorban. Simbol "malaikat" merepresentasikan elevasi posisi ibu sebagai entitas yang dimaknai memiliki kedudukan tinggi secara moral dan spiritual.

Namun, simbolisasi ini juga dapat menimbulkan ekspektasi yang tidak realistis. Ibu digambarkan seolah-olah tidak memiliki kelemahan, sehingga standar sosial terhadap peran ibu menjadi sangat tinggi. Dalam kehidupan nyata, konstruksi seperti ini dapat menjadi tekanan bagi perempuan yang menjalankan peran sebagai ibu. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa ibu sering direpresentasikan sebagai simbol kasih sayang tanpa batas. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa simbolisasi tersebut juga mengandung beban moral. Citra ideal ibu tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif positif, tetapi juga berpotensi membatasi ruang otonomi individu dalam mewujudkan identitas diri secara utuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen Sang Malaikat Pelindung karya Dr. Nursaid, M.Pd. memuat representasi nilai moral yang kompleks, khususnya terkait pengorbanan seorang ibu. Melalui pendekatan deontological ethics, pengorbanan ibu dalam cerpen tersebut dipahami sebagai bentuk kewajiban moral yang bersifat mutlak. Tindakan ibu tidak didasarkan pada pertimbangan hasil atau konsekuensi, melainkan pada kesadaran akan tanggung jawab moral yang melekat pada

KRITIK MORALITAS PENGORBANAN IBU DALAM CERPEN “SANG MALAIKAT PELINDUNG” KARYA DR. NURSAID, M.PD.: KAJIAN ETIKA DEONTOLOGI

perannya sebagai orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral dalam karya sastra dapat merepresentasikan prinsip etika yang menekankan kewajiban sebagai dasar utama tindakan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kritik implisit terhadap pengorbanan yang dilakukan secara berlebihan. Pengorbanan yang tidak memiliki batas berpotensi menimbulkan pengabaian terhadap diri sendiri, sehingga menciptakan ketidakseimbangan antara kewajiban dan hak individu. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya menghadirkan nilai moral secara normatif, tetapi juga membuka ruang refleksi kritis terhadap batas-batas moralitas tersebut. Hal ini menegaskan bahwa nilai moral dalam karya sastra bersifat dinamis dan dapat ditafsirkan secara beragam. Selain itu, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karya sastra memiliki peran penting sebagai media pembelajaran moral. Melalui penggambaran tokoh dan konflik, pembaca dapat memahami dilema etis secara lebih mendalam tanpa harus mengalaminya secara langsung. Oleh karena itu, apresiasi sastra dengan pendekatan moral dapat berkontribusi dalam membangun kesadaran etis serta membentuk karakter pembaca, khususnya dalam konteks pendidikan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya pengembangan kajian sastra yang tidak hanya berfokus pada penguatan nilai moral, tetapi juga pada analisis kritis terhadap nilai tersebut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan etika lainnya, seperti utilitarianisme atau etika kebajikan, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, dalam pembelajaran sastra, guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk tidak hanya memahami pesan moral secara tekstual, tetapi juga mengkaji makna di baliknya secara reflektif dan kritis. Dengan demikian, pembelajaran sastra tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk cara berpikir dan sikap peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, U., & Hasanah, U. (2023). Buku ajar pengantar pengkajian kesusastraan. Deepublish.https://books.google.co.id/books/about/Buku_ajar_Pengantar_Pengkajian_Kesusastr.html?id=xApMEQAAQBAJ&redir_esc=y
- Alexander, L., & Moore, M. (2021). Deontological ethics. Dalam The Stanford Encyclopedia of Philosophy. <https://plato.stanford.edu/entries/ethics-deontological/>
- Farid, M. (2025). The psychological representation of Madurese society in the poem “Ibu” by D. Zawawi Imron. Dalam Proceedings of the 3rd International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES). Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya. <https://proceedings.uinsa.ac.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kemdikbudristek. Diakses dari: <https://ditsd.kemendikdasmen.go.id/ha>
- Magnis-Suseno, F. (1984). Etika Jawa. Jakarta: Gramedia. Diakses dari: <https://repo.driyarkara.ac.id/45/1/FMS-e>
- Mandacan, L. (2025). Kasih sayang seorang ibu yang tak pernah hilang. Edwrite Publishing. Diakses dari Google Books: <https://books.google.co.id/books?id=LaTHEQAAQBAJ>
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori pengkajian fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Diakses dari: <https://books.google.co.id/books?id=p4JqDwAAQBAJ>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Diakses dari: <https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook>